

BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN PESAYANGAN

A. Sejarah Dusun Pesayangan

Wilayah Kabupaten Purbalingga Terletak pada $101^{\circ} 11''$ BT - $109^{\circ} 35''$ BT dan $7^{\circ} 10''$ LS - $7^{\circ} 29''$ LS" terbentang pada altitude $\pm 40 - 1.500$ meter diatas permukaan laut dengan dua musim yaitu musim Hujan antara April - September dan musim Kemarau antara Oktober - Maret. Secara umum Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm - 4,789 mm per tahun. Jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah di Kecamatan Kejobong. Suhu udara di wilayah Kabupaten Purbalingga antara $23.20^{\circ}\text{C} - 32.88^{\circ}\text{C}$ dengan rata-rata 24.49°C . Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Bagian selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Anak sungai lainnya yaitu seperti Kali Klawing, Kali Gintung, dan anak sungai lainnya. Ibu kota Kabupaten berada di Purbalingga, sekitar 21 km sebelah timur laut Purwokerto (Sumber: purbalinggakab.go.id 4 Juni 2020).

Wilayah Kabupaten Purbalingga 77.764,122 ha atau sekitar 2.39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha). Dari 18 Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Rembang yaitu 9.159 ha. Urutan kedua

Kecamatan Karangreja dengan luas 7.449 ha, sedangkan urutan ketiga Kecamatan Karangmoncol yaitu 6.027 ha. Tiga Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Purbalingga, Padamara dan Kalimanah dengan luas masing-masing 1.472 ha, 1.727 ha dan 2.251 ha (Sumber: purbalinggakab.go.id 4 Juni 2020).

Wilayah Kabupaten Purbalingga mempunyai topografi yang beraneka ragam, meliputi: dataran rendah, perbukitan dan karang gunung. Adapun pembagian bentang alamnya adalah Bagian Utara, merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan kelerengan lebih dari 40 persen, meliputi: Kecamatan Karangreja, Bobotsari, Karanganyar, Rembang, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet. Bagian Selatan, merupakan daerah yang relatif rendah dengan nilai faktor kemiringan berada antara 0 persen sampai dengan 25 persen meliputi: wilayah Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan. Sebagian Wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet (Sumber: purbalinggakab.go.id 4 Juni 2020).

Kecamatan Purbalingga merupakan sebuah kecamatan perkotaan yang juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahannya terletak di Kelurahan Purbalingga Wetan. Secara geografis, merupakan daerah datar dengan ketinggian rata-rata +50 mdpl. Luas wilayahnya 14,72 km² atau 1,92 % wilayah Kabupaten Purbalingga.

Dusun adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014). Sementara menurut Bintarto, dusun adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut merupakan suatu perwujudan atau kenampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial seperti fisiografis, sosial ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain (Sugiman, 2018: 4).

Dusun juga merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk menetap, hidup serta membangun sebuah sistem sosial. Selain digunakan untuk tempat tinggal dan membangun sebuah sistem sosial, masyarakat yang ada di desa juga memiliki karakter dan keterampilan yang berbeda-beda. Masyarakat yang ada di dusun umumnya melakukan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan tersebut, bisa digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh pekerjaan atau menciptakan inovasi produk yang nantinya dapat dijual guna mendapatkan uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, bisa juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengertian dusun secara umum yaitu sebuah kesatuan hukum yang secara sah berada di bawah desa, dilindungi dan memiliki batas wilayah. Dalam wilayah tersebut, warga dusun melalui perangkat dusun berhak dan berwenang untuk mengatur pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat yang juga menjamin berbagai hal termasuk hak tradisional yang dianut tiap-tiap desa. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, untuk mempermudah pembahasan mengenai gambaran umum kondisi Dusun Pesayangan, terlebih dahulu akan penulis sajikan mengenai sejarah Dusun Pesayangan. Dusun Pesayangan adalah sebuah dusun yang berada di kelurahan Purbalingga Lor. Dusun Pesayangan sebenarnya terletak pada RW 03 kelurahan Purbalingga Lor dan terletak pada Jalan Kiswadi, perbatasan langsung dengan Dusun Gang panca dan Brubahan di sebelah Baratnya, serta di sebelah Utara langsung berbatasan dengan Dusun Sida Mulya dan di sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Blumbang dan Dusun Kecepat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan dusun Gang Panca serta Dusun Mbengang. Oleh karna itu, Dusun Pesayangan bisa dikatakan sebagai dusun di tengah tengah kota atau central kota Purbalingga dengan ciri khasnya patung kenalpot.

Nama Pesayangan adalah berasal dari kata Sayang dan an, Sayang bukanlah arti yang sesungguhnya, kata Sayang berarti tukang pengrajin dandang atau pengrajin peralatan rumah tangga. Pendiri Sayangan adalah Bapak Haji Abu Bakar, beliau adalah orang yang memberikan nama Sayangan, karena beliau adalah juragan pengrajin dandang, oleh karena itu kata Sayangan di cetuskan oleh beliau. Bapak Haji Abu Bakar memiliki anak 2, yaitu Bapak

Khasan Muhadi dan Bapak Sodri, dan kebetulan Bapak Khasan Muhadi adalah kakek kandung saya sendiri, karena ayah saya adalah salah satu anak dari Bapak Khasan Muhadi atau lebih tepatnya anak ke-15 dari Bapak Khasan Muhadi. Bapak Khasan Muhadi memiliki anak 20 dari 2 istrinya dan anak pertamanya juga menjadi salah satu pencetus usaha kerajinan *knalpot* di Dusun Pesayangan. Sedangkan Bapak Sodri mempunyai anak 8, dan anak pertamanya juga menjadi pencetus usaha pengrajin *knalpot* di Dusun Sayangan. Sehingga penemu Dusun Pesayangan dengan pencetus usaha pengrajin *knalpot* di Dusun Pesayangan adalah satu keluarga, karena pencetus usaha pengrajin *Knalpot* di Pesayangan adalah cucu dari Bapak Haji Abu Bakar atau bisa di sebut sebagai pencetus Dusun Pesayangan.

Banyak orang yang menganggap bahwa dusun Pesayangan adalah dusun pengrajin *knalpot*, tetapi pada awalnya Dusun Pesayangan adalah dusun pengrajin dandang atau peralatan rumah tangga yang berbahan kuningan, tepatnya dilakukan oleh Bapak Hasan Yusuf serta Bapak Sultoni. Tetapi, semakin berjalannya waktu, mereka mengalami kerugian yang besar sehingga mereka mempunyai pemikiran untuk merubah pekerjaannya itu, akhirnya mereka memutuskan untuk membuat kerajinan *knalpot* untuk kendaraan pada zaman itu, dan mengirimnya ke Jakarta pada tahun 1980. Dengan berkembangnya zaman, kerajinan *knalpot* di Pesayangan semakin berkembang, bahkan sekarang telah terkenal hingga seluruh plosok Indonesia. Bapak Hasan Yusuf berkembang pesat di Jakarta, hingga dia membuka toko *knalpot* di Jakarta Pusat, sedangkan Bapak Sultoni berkembang pesat di daerahnya sendiri

atau kota Purbalingga dan sekitarnya. Karena mereka berdua pada masa itu usahanya sangat berkembang pesat, sehingga orang-orang Pesayangan yang masih bertahan menjadi pengrajin Dandang semuanya beralih menjadi pengrajin *knalpot* dengan bekerja kepada Bapak Hasan Muhadi dan Bapak Sultoni. Dari situlah usaha kerajinan *Knalpot* berkembang di Dusun Pesayangan dan hingga sekarang Dusun Sayangan di kenal dengan Dusun *knalpot*.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga sangat mengapresiasi keberhasilan Dusun Pesayangan tersebut dengan mendirikan patung *knalpot* di dekat dusun Pesayangan. Oleh karena itu, patung *knalpot* telah di kenal sebagai maskot dusun Pesayangan dan bahkan telah menjadi maskot kota Purbalingga selain patung Jendral Soedirman dan patung-patung lainnya yang ada di Purbalingga (Wawancara dengan Hadi, 20 Desember 2020)

B. Kondisi Geografis dan Demografis Dusun Pesayangan

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Purbalingga adalah salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Purbalingga terletak di bagian utara Kabupaten Purbalingga. Di Kecamatan purbalingga terdapat sebuah dusun yang menjadi sentra industri *knalpot* di kawasan Kabupaten Purbalingga yaitu di Dusun Pesayangan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota purbalingga. Secara administratif Dusun Pesayangan yang terletak di Kecamatan Purbalingga masuk ke dalam wilayah Kabupaten

Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Purbalingga beradadi pusat kota Kabupaten purbalingga. Adapun bata,-batas wilayah Kecamatan Purbalingga di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kemangkon, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bojongsari, sebelah timur berbatasan dengan Kaligondang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Padamara dan Kalimanah.

Letak geografis Dusun Pesayangan terletak di pusat Kota Purbalingga yang tentunya memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat Dusun Pesayangan. Salah satu sisi positifnya adalah masyarakat memperoleh kemudahan akses dalam bidang administrasi daerah. Selain itu, sisi positif yang lain adalah kemudahan akses informasi dan juga akses ekonomi sehingga membuat perekonomian di Dusun Pesayangan menjadi lebih berkembang. Semenatara jarak Dusun Pesayangan ke ibu kota Provinsi Jawa Tengah berjarak sekitar 300 KM yang jika ditempuh menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dapat ditempuh dalam waktu 4,5 jam kondisi normal. Kemudian Jarak Dusun Pesayangan menuju ibu kota negara berjarak sekitar 500 KM yang juga dapat ditempuh dengan mudah karena sarana transportasi dan jalan yang sudah memadai. Apabila menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dapat ditempuh dalam waktu 7 jam kondisi normal.

1. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan sekelompok orang yang menempati atau menetap di suatu wilayah atau desa untuk jangka waktu yang lama dan bisa berpindah-pindah sesuai dengan keinginannya. Penduduk pedesaan biasanya memiliki rasa solidaritas dan rasa persaudaraan yang sangat tinggi. Kebanyakan dari mereka melakukan interaksi sosial secara intens dengan sesamanya, khususnya bagi mereka yang tinggal berdekatan atau bertetangga. Kedekatan itu terjalin karena kebanyakan penduduk desa merupakan penduduk asli yang menempati suatu wilayah sehingga mudah untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial.

Jumlah penduduk di Dusun Pesayangan Kecamatan Purbalingga mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh mortalitas, fertilitas, dan urbanisasi penduduk. Mortalitas adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh angka kematian pertahun. Fertilitas adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh angka kelahiran pertahun. Sementara itu urbanisasi adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Keadaan Penduduk Dusun Pesayangan berdasarkan data profil Dusun Pesayangan tahun 2017 berjumlah 1278 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 593 jiwa penduduk laki-laki dan 685 jiwa penduduk perempuan yang terdiri dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Kemudian di Dusun pesayangan untuk data kepala keluarga berjumlah 306 KK (Kepala Keluarga).

Keberadaan penduduk dalam suatu wilayah atau desa menjadi hal yang sangat penting, dimana keberadaan penduduk akan memiliki dampak dan pengaruh baik dari segi pembangunan, pendapatan desa, jumlah tenaga kerja, dan produktifitas masyarakatnya. Penduduk di dusun ini akan menjadi penentu berkembang desa karena penduduk usia produktif yaitu 15-60 tahun cenderung lebih banyak ketimbang penduduk usia tidak produktif yaitu usia 65 tahun keatas. Hal ini tentunya cukup positif bagi Dusun Pesayangan karena dapat menjadi sumber tenaga kerja yang potensial. Kebanyakan dari mereka banyak menjadi petani, pedagang, serta buruh harian lepas di industri knalpot Dusun Pesayangan. Kebanyakan penduduk bekerja disektor nonformal seperti wiraswasta dan perdagangan ini lebih disebabkan karena disetiap rumah tangga penduduk mempunyai usaha masing-masing (Sumber: Profil Dusun Pesayangan Tahun 2017).

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	25 Orang
2	TNI	4 Orang
3	POLRI	6 Orang
5	Pedagang	61 Orang
6	Wiraswasta	128 Orang
7	Pertukangan	36 Orang

8	Buruh Harian Lepas	204 Orang
10	Karyawan Swasta	465 Orang
11	Bidan / Kesehatan	2 Orang
12	Ibu Rumah Tangga	320 Orang
13	Menganggur / Tidak Bekerja	27 Orang

(Sumber: Profil Dusun Pesayangan Tahun 2017)

Data di atas merupakan jenis mata pencaharian penduduk di Dusun Pesayangan secara keseluruhan. Dari banyaknya mata pencaharian yang digeluti, paling banyak tentunya adalah buruh harian lepas yang banyak menggantungkan hidupnya dari sektor industri *knalpot* Dusun Pesayangan. Selain itu, kebanyakan penduduk Dusun Pesayangan berprofesi sebagai karyawan swasta, pedagang.

Walaupun angka penduduk Dusun Pesayangan yang tidak bekerja cukup banyak namun pemerintah desa selalu berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusianya dengan terus memperbaiki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berpotensi membuka lapangan kerja dan menghasilkan keuntungan. Kesejahteraan suatu desa tentunya tidak lepas dari sumber daya manusianya. Apabila sumber daya manusianya baik dan semakin meningkat tentunya akan diiringi dengan kesejahteraan desanya.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tingkat pendidikan tentunya sangat mempengaruhi pola pikir dari setiap manusia atau masyarakat di suatu desa. Tingkat pendidikan suatu masyarakat desa tidak bisa dipungkiri juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi dan sosial suatu desa. Pendidikan merupakan pondasi pembangunan bagi kemajuan suatu wilayah, dimana pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap kehidupan dan kemajuan manusia. Dengan tingkat pendidikan yang maju tentunya akan dibarengi oleh kemajuan dalam bidang ekonomi dan sosial di suatu wilayah.

Keberadaan Dusun Pesayangan yang tidak jauh dari pusat Kota Purbalingga tentunya membuat penduduk Dusun Pesayangan dapat mengakses sarana pendidikan dengan baik. Hal ini tentunya sangat positif bagi perkembangan Dusun Pesayangan sendiri guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Berkaitan dengan perkembangan pendidikan di Dusun Pesayangan, berikut peneliti sajikan data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	168 Orang
2	Tamat SLTP	110 Orang
3	Tamat SLTA	896 Orang
4	Sarjana	104 Orang

(Sumber: Profil Dusun Pesayangan Tahun 2017)

Dari data di atas menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di Dusun Pesayangan sudah tinggi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penduduk yang sarjana dan SLTA 1000 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian penduduk Dusun Pesayangan sudah memiliki kesadaran yang baik dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kesadaran dari orang tua untuk menjadikan anaknya menjadi generasi yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Salah satu upaya yang ditempuh oleh para orang tua adalah melalui pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Pendidikan sangat mutlak diperlukan bagi semua manusia tanpa melihat latar belakangnya. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya dia bisa merencanakan masa depan yang lebih baik.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal dengan penduduk muslim terbesar di dunia sehingga tak heran kalau penduduknya mayoritas beragama muslim. Namun Indonesia juga dikenal memiliki ideologi yaitu Pancasila. Pada sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dimana makna yang terkandung didalamnya adalah kita, sebagai umat manusia harus meyakini bahwa Tuhan itu satu dan kita harus bertaqwa kepadanya. Selain itu, dalam sila pertama juga bermakna bahwa kita dalam berkehidupan harus senantiasa menjaga toleransi khususnya dalam beribadah. Sebagai sesama umat beragama tentunya kita dilarang untuk saling menghina satu sama lain yang nantinya akan membuat kita menjadi terpecah belah.

Sebagai bangsa dengan keanekaragaman dan kemajemukannya baik ras, suku, agama, dan budaya tentunya menjadi anugerah tersendiri bagi negeri kita tercinta Indonesia. Dalam sejarahnya Indonesia sangat menjunjung tinggi rasa toleransi dan menjaga rasa persaudaraan antar sesama umat beragama. Hal ini juga yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa yang tetap menjaga kerukunan antar sesama umat beragama. Untuk mengetahui lebih dekat agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Pesayangan berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

NO	Agama Yang Dianut	Jumlah
1	Islam	1260 Orang
2	Hindu	-
3	Kristen	10 Orang
4	Katholik	8 Orang
5	Budha	-
6	Konghuchu	-

(Sumber: Profil Dusun pesayangan Tahun 2017)

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Dusun pesayangan beragama muslim dengan total penduduk mencapai 1278 jiwa. Jumlah ini menandakan bahwa hampir 99 % penduduk Dusun Pesayangan adalah beragama muslim. Walaupun mayoritas penduduk Dusun Pesayangan adalah muslim, namun masyarakatnya sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama khususnya pada hari-hari besar keagamaan.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Dusun Pesayangan

Kondisi Sosial adalah kondisi masyarakat dimana memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar di dalamnya yang akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan generasi muda. Kondisi sosial yang

mempengaruhi individu dijelaskan melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman, dan pekerjaan. Secara tidak langsung yaitu melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Dusun Pesayangan banyak sekali melakukan aktivitas dan juga interaksi sosial dengan sesamanya guna menjaga kerukunan hidup. Kerukunan hidup biasanya diartikan sebagai usaha gotong royong yang dilakukan oleh seseorang dengan anggota masyarakat lainnya dalam kondisi suka dan duka. Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kerukunan hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan membuat seseorang tersebut merasa mampu untuk hidup sendiri dan merasa tidak memerlukan bantuan orang lain untuk hidup. Kondisi seperti ini tentunya akan mengurangi kerukunan hidup dalam bermasyarakat.

Kondisi di Dusun Pesayangan sama halnya dengan lingkungan daerah perkotaan dimana dalam kehidupan masyarakatnya terdapat keanekaragaman. Baik keanekaragaman dalam bidang sosial, budaya, maupun ekonomi. Keadaan sosial ekonomi masyarakat suatu desa tentunya juga menjadi gambaran kesejahteraan desa yang ditinggali. Sama halnya dengan penggambaran tentang kesejahteraan Dusun Pesayangan yang juga bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang tercermin dari hasil kebudayaan.

Keadaan sosial suatu masyarakat tidak dapat terlepas dari keadaan ekonomi dan budayanya. Di mana kondisi lingkungan serta fasilitas yang tersedia menjadi penentu tinggi dan rendahnya taraf hidup sosial masyarakatnya. Peneliti memberikan beberapa data pada tabel terkait dengan sarana dan prasarana yang merupakan aset penting yang turut mendorong perkembangan dan kemajuan Dusun Pesayangan. Adapun fasilitas umum yang ada di Dusun Pesayangan adalah sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu guna meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan lebih produktif maupun aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Guna meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, tentunya harus didukung pula oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas pendidikan tidak hanya sekedar pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan non formal seperti pendidikan agama yang sangat dibutuhkan setiap individu guna menyadarkan akan pentingnya kehidupan berlandaskan agama.

Data di bawah ini merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Dusun Pesayangan yang dapat dikatakan sudah cukup baik. Sarana pendidikan di Dusun Pesayangan selain untuk pendidikan formal ada juga sarana pendidikan keagamaan. Sarana pendidikan yang memadai membuat masyarakat lebih mudah dalam mencari ilmu untuk masa depannya kelak.

Tingkat pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi oleh sarana yang memadai agar nyaman dalam proses belajar.

Tabel 4

Fasilitas Pendidikan di Dusun Pesayangan

NO	Instansi Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1 Unit
2	TK	1 Unit
3	SD	1 Unit
4	MI	-
5	SLTP	-
6	SLTA	-
7	UNIVERSITAS	-
8	TPQ	2 Unit
9	DINIAH	-

(Sumber: Profil Dusun Pesayangan Tahun 2017)

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran yang kongkrit terkait dengan fasilitas pendidikan di Dusun Pesayangan. Dari data diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa Dusun Pesayangan memiliki fasilitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas pendidikan yang sudah memadai. Tidak hanya pendidikan formal namun juga pendidikan non formal seperti fasilitas pendidikan keagamaan.

2. Sarana Peribadatan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Salah satunya yang ada di Dusun Pesayangan, dimana di desa ini mayoritas penduduknya adalah muslim. Jika dipresentasikan 99 % penduduk Dusun Pesayangan adalah muslim dan sisanya menganut agama lain. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap ketersediaan sarana beribadahan yang banyak didominasi oleh mushola dan masjid yang menjadi tempat ibadah umat muslim. Berikut peneliti sajikan data sarana peribadatan di Dusun Pesayangan:

Tabel 5
Sarana Peribadatan di Dusun Pesayangan

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2 Unit
2	Mushola	3 Unit
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-
6	Klenteng	-

(Sumber: Profil Dusun Pesayangan Tahun 2017)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Dusun Pesayangan adalah muslim. Pemerintah Desa sangat memperhatikan kebutuhan masyarakatnya dengan baik khususnya untuk sarana beribadatan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya fasilitas peribadatan seperti mushola dan masjid yang sangat menunjang kegiatan ibadah masyarakat Dusun Pesayangan yang mayoritas adalah muslim sehingga dapat menjalankan ibadah dengan baik.

